

## Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Mempengaruhi Kepatuhan Minum Tablet Fe Pada Mahasiswi Prodi Keperawatan USN Kolaka

Iis Afrianty<sup>1</sup>, Rosani Naim<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Email: <sup>1</sup>iisafrianty90@gmail.com, <sup>2</sup>rosaninaim.80@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: [iisafrianty90@gmail.com](mailto:iisafrianty90@gmail.com)

### Article History:

Received Jul 29<sup>th</sup>, 2024

Revised Jul 30<sup>th</sup>, 2024

Accepted Jul 31<sup>th</sup>, 2024

### Abstrak

Anemia merupakan kondisi kekurangan kadar sel darah merah atau yang biasa dikenal dengan hemoglobin. Hemoglobin diperlukan untuk membawa oksigen dan jika Anda memiliki sel darah merah yang terlalu sedikit atau tidak normal, atau tidak cukup maka, akan terjadi penurunan kapasitas darah untuk membawa oksigen ke jaringan tubuh. Remaja putri setiap bulannya akan mengalami menstruasi sehingga lebih berisiko tinggi terkena anemia akibat kekurangan zat besi. rancangan penelitian Observasional Analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Sampel penelitian ini adalah mahasiswi program studi keperawatan Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Teknik yang digunakan adalah *simple random sampling* didapatkan sampel berjumlah 86 responden. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner tentang pengetahuan dan sikap yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilita. Uji statistik digunakan yakni *Chy Square*. Hasil penelitian didapatkan terdapat hubungan yang signifikan baik pengetahuan maupun sikap terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah.

**Kata Kunci :** Tablet Fe, Pengetahuan, Sikap,

### Abstract

*Anemia is a condition where there is a lack of red blood cells or what is commonly known as hemoglobin. Hemoglobin is needed to carry oxygen and if you have too few or abnormal red blood cells, or not enough, there will be a decrease in the blood's capacity to carry oxygen to the body's tissues. Teenage girls will menstruate every month so they are at higher risk of developing anemia due to iron deficiency. Observational Analytical research design with a Cross Sectional approach. The sample for this research was students from the Ninebelas November Kolaka University nursing study program. The technique used was simple random sampling, obtaining a sample of 86 respondents. The research instrument used was a questionnaire about knowledge and attitudes which had been tested for validity and reliability. The statistical test used is Chy Square. The research results showed that there was a significant relationship between knowledge and attitudes towards adherence to consuming blood supplement tablets.*

**Keyword :** Fe Tablets, Knowledge, Attitude,

## 1. PENDAHULUAN

Anemia merupakan kondisi kekurangan kadar sel darah merah atau yang biasa dikenal dengan hemoglobin. Hal ini secara umum disebabkan oleh Kekurangan zat besi, banyak factor yang bisa menyebabkan keadaan ini, contohnya gaya hidup remaja diantaranya kebiasaan asupan gizi yang kurang (terutama sumber zat besi), kebiasaan minum teh dan kopi saat makan, dan kurangnya aktivitas fisik (Kemenkes, 2018). Sebaliknya, remaja putri membutuhkan lebih banyak zat besi

selama masa pertumbuhan dan saat terjadi kehilangan darah, seperti menstruasi [1]. Hemoglobin diperlukan untuk membawa oksigen dan jika Anda memiliki sel darah merah yang terlalu sedikit atau tidak normal, atau tidak cukup maka, akan terjadi penurunan kapasitas darah untuk membawa oksigen ke jaringan tubuh [2]. Hal ini menyebabkan gejala-gejala seperti antara lain kelelahan, kelemahan, pusing dan sesak napas [3]. Konsentrasi hemoglobin optimal yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis bervariasi berdasarkan usia, jenis kelamin, ketinggian tempat tinggal, kebiasaan merokok dan status kehamilan [4]. Remaja putri setiap bulannya akan mengalami menstruasi sehingga lebih berisiko tinggi terkena anemia akibat kekurangan zat besi [5] [6]. Penentuan anemia juga dapat dilakukan dengan mengukur hematokrit (Ht) yang rata-rata setara dengan tiga kali kadar hemoglobin. Pada umumnya masyarakat Indonesia (termasuk remaja putri) kurang memahami tentang banyak soal pentingnya zat besi bagi tubuh. Mereka lebih banyak mengonsumsi makanan nabati yang kandungan zat besinya sedikit, dibandingkan dengan makanan hewani, sehingga kebutuhan tubuh akan zat besi tidak terpenuhi. Remaja putri biasanya ingin tampil langsing, sehingga membatasi asupan makanan [7]

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius dan terutama menyerang anak-anak, remaja putri dan wanita yang sedang menstruasi, serta wanita hamil dan nifas. WHO mengeluarkan data pada tahun 2019 bahwa secara global pada wanita usia 15-49 tahun mengalami anemia sebesar 29,8% [8]. Di Indonesia menurut Survey Kesehatan Indonesia (SKI) remaja yang berusia 15-24 Tahun dan tidak hamil sebanyak 15,5% [9]. Anemia memiliki dampak negatif yang signifikan pada produktivitas kerja, fokus belajar, dan kesehatan pada remaja. Remaja juga lebih rentan terhadap anemia, terutama pada remaja memiliki efek negatif pada kesehatan reproduksi, perkembangan motorik, kecerdasan, dan mental, perkembangan kecerdasan, penurunan kinerja akademik dan tingkat kebugaran dan ketidakmampuan untuk mencapai tinggi badan ideal [10]. Oleh karena itu, pencegahan dan pengendalian anemia pada remaja putri merupakan masalah kesehatan yang menjadi fokus pemerintah, sebab jika tidak di tangani akan memberikan efek jangka Panjang. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan memberikan Tablet Tambah Darah. Tablet Tambah Darah (TTD) adalah suplemen gizi penambah darah berbentuk tablet/kaplet/kapsul yang dapat diperoleh dari Program atau didapatkan secara mandiri. TTD Program disediakan oleh Pemerintah dan didistribusikan ke kelompok sasaran melalui fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah sedangkan TTD mandiri diperoleh berdasarkan resep/instruksi tenaga kesehatan, inisiatif membeli sendiri di fasilitas kesehatan swasta/apotik/toko obat, atau diperoleh dari pemberian keluarga/orang lain [9]. Menurut data SKI Proporsi jumlah butir TTD memadai (52 butir atau lebih dalam satu tahun terakhir) yang diperoleh remaja putri umur 10 – 19 tahun, secara nasional paling banyak diperoleh dari fasilitas kesehatan (7,9%), kemudian dari sekolah (6,1%) dan melalui inisiatif sendiri (4,9%). Diantara jumlah butir yang diperoleh tersebut, proporsi jumlah butir TTD yang diminum  $\geq 52$  butir dalam satu tahun adalah 4,2% (yang diperoleh dari fasilitas kesehatan), 3,0% (yang diperoleh dari sekolah) dan 4,3% (yang diperoleh dari inisiatif sendiri) [11]

Pemberian tablet tambah darah sebagai salah satu upaya penting dan merupakan cara yang efektif karena dapat mencegah dan menanggulangi anemia akibat kekurangan zat besi [12]. Pengetahuan remaja tentang tablet tambah darah sangat penting untuk menentukan perilaku remaja dalam konsumsi tablet tambah darah. Pengetahuan pada remaja akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan disekolah maupun dirumah yang menentukan mudah tidaknya seseorang memahami manfaat manfaat tablet Fe. Pengetahuan tentang manfaat manfaat tablet Fe yang baik dapat mempengaruhi konsumsi makanan yang baik sehingga mencapai status gizi yang baik. Penyuluhan tentang manfaat manfaat tablet Fe sangat penting untuk menambah pengetahuan remaja sehingga perlu diberikan penyuluhan agar dapat merubah perilakunya dalam mengonsumsi tablet Fe [13].

Program suplementasi tablet tambah darah untuk remaja putri bergantung pada kepatuhan mereka terhadap penggunaan tablet tambah darah. Pengetahuan sangat memengaruhi perilaku konsumsi tablet tambah darah tersebut. Pengetahuan berdampak lebih besar pada kepatuhan terhadap standar yang berlaku. Pengetahuan sangat penting untuk membangun perilaku kepatuhan. Kadar hemoglobin dalam darah akan meningkat karena kepatuhan remaja putri untuk mengkonsumsi tablet tambah darah, yang mana hal ini akan mengurangi kasus anemia. Ini juga akan mendorong program suplementasi tablet tambah darah untuk remaja putri berhasil. Lawrence Green mengemukakan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang mempermudah terbentuknya perilaku. Perubahan perilaku akan terbentuk secara bertahap, diawali dengan perubahan pengetahuan, kemudian sikap. Setelah semua stimulus tersebut disadari maka munculah perubahan tindakan/praktik. Sikap remaja putri terhadap pencegahan anemia merupakan respon remaja putri terhadap pernyataan mengenai anemia yang terdiri dari gejala, tanda penyebab, dampak serta upaya dalam pencegahannya [14]. Penelitian yang dilakukan oleh Hesta dkk menjelaskan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah [15]

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan metode wawancara langsung 6 dari 10 mahasiswi mengatakan bahwa mereka tidak pernah mengkonsumsi tablet tambah darah. Berdasarkan data tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada mahasiswi Program Studi Keperawatan USN kolaka Tahun 2023

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Observasional Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel penelitian ini adalah mahasiswi program studi keperawatan Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Teknik yang digunakan adalah *simple random sampling* didapatkan sampel berjumlah 86 responden. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Keperawatan Universitas Sembilan Belas November (USN). Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner tentang pengetahuan dan sikap yang sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Uji statistik digunakan yakni *Chi Square*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Mahasiswi Program Studi Keperawatan tahun 2023

No	Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Pengetahuan		
	Kurang	22	25,6
	Cukup	34	39,5
	Baik	30	34,9
	Total	86	100

Tabel 1. (Lanjutan)

No	Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
2	Sikap		
	Kurang	46	53,5
	Baik	40	46,5
	Total	86	100
3	Kepatuhan		
	Patuh	44	51,2
	Tidak Patuh	42	48,8
	Total	86	100

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar pengetahuan responden adalah cukup yaitu sebanyak 34 (39,5%) dan sebagian besar responden bersikap kurang yaitu sebanyak 46 (46%) serta 44 (51%) responden patuh dalam mengkonsumsi Tablet Tambah darah.

### 3.2 Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

Pengetahuan	Konsumsi TTD				Total		P-Value
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	18	20,9	4	4,7	22		0,001
Cukup	11	12,8	23	26,7	34		
Baik	15	17,4	15	17,4	30		

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,001 (< 0,05)$ , sehingga secara statistik  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Mahasiswi Program Studi Keperawatan USN Kolaka

Tabel 3. Hubungan Sikap Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

Sikap	Konsumsi TTD				Total		P-Value
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	29	33,7	17	19,8	46	53,5	0,030
Baik	15	17,4	25	29,1	40	46,5	

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,030 (< 0,05)$ , sehingga secara statistik  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan antara Sikap terhadap Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Mahasiswi Program Studi Keperawatan USN Kolaka

### Hubungan Pengetahuan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

Hasil uji *Chi Square Test* diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dengan kepatuhan responden dalam mengkonsumsi tablet Fe. Penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan konsumsi tablet tambah darah oleh mahasiswi keperawatan USN Kolaka, berdasarkan hasil analisis statistik. Pengetahuan responden tentang anemia dan tablet

tambah darah adalah faktor yang memengaruhi kebiasaan mereka mengonsumsi tablet. Informasi yang diperoleh remaja, terutama mahasiswa, akan sangat berdampak pada penurunan jumlah kasus anemia melalui suplementasi zat besi. Perilaku kesehatan bergantung pada pengetahuan. Responden ingin mengonsumsi Tablet untuk mencegah anemia karena mereka tahu tentang anemia dan tablet. Hasil observasi menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang cukup baik lebih banyak mengonsumsi tablet daripada responden dengan pengetahuan yang kurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuke dkk menjelaskan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah dengan nilai *p-Value* 0,013 [16]. Pengetahuan dipengaruhi banyak faktor. Diantaranya menurut notoatmodjo adalah Pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, dan budaya [17] Pada tabulasi silang antara pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, diperoleh 15 responden (17,4%) dengan pengetahuan yang cukup baik namun tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Responden dengan pengetahuan yang kurang baik namun patuh mengonsumsi tablet Fe sebanyak 4 responden (4,7%). Menurut peneliti meskipun mahasiswi tersebut berpengetahuan yang cukup baik akan tetapi dipengaruhi oleh faktor internal, remaja putri tidak akan patuh mengonsumsi tablet Fe. Sebaliknya walaupun remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang baik akan tetapi, adanya kesadaran dari dalam dirinya bahwa mengonsumsi tablet Fe itu memiliki manfaat bagi kesehatan maka remaja putri akan patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Selain itu dipengaruhi oleh faktor internal atau dari dalam diri responden yaitu sebagian besar responden tidak menyukai rasa tablet Fe saat dikonsumsi, hanya mengonsumsi saat menstruasi saja, dan merasakan mual jika mengonsumsi tablet Fe. Pengetahuan dipengaruhi tidak hanya oleh baik atau buruknya pengetahuan seseorang mengenai anemia remaja, namun juga oleh seberapa besar kesadaran seseorang terhadap hal tersebut. Sekalipun responden sudah mendapat informasi mengenai topik ini, namun jika intensitas dan sudut pandangnya rendah maka pengetahuannya tentang anemia remaja akan menurun. Banyaknya responden yang kurang informasi dan tidak mengonsumsi TTD kemungkinan disebabkan oleh buruknya intensitas dan persepsi sehingga berdampak pada perilaku mahasiswi dalam mengonsumsi TTD. Diharapkan dengan memiliki pengetahuan yang memadai, mereka akan mampu meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD dan terhindar dari anemia pada remaja putri [18].

## **Hubungan Sikap Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)**

Hasil penelitian menunjukkan nilai  $p=0,030 (<0,05)$  artinya terdapat hubungan antara sikap terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dapat dikatakan bahwa manifestasi sikap tidak dapat dilihat secara langsung, namun hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh nurhaera menjelaskan bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah dara. Sikap



merupakan keyakinan dan perasaan seseorang terhadap suatu hal. Mereka bisa positif, negatif, atau netral. Sikap dapat mempengaruhi perilaku dalam beberapa cara. Misalnya, seseorang yang memiliki sikap positif terhadap suplementasi zat besi cenderung lebih percaya bahwa suplemen zat besi bermanfaat dan bersedia meminumnya. Pengetahuan memang penting, namun bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku. Sikap juga dapat berperan, terutama ketika orang dihadapkan pada suatu keputusan yang sulit atau memerlukan usaha. Dalam konteks konsumsi tablet suplemen zat besi, mengonsumsi suplemen zat besi merupakan keputusan yang sulit atau memerlukan usaha. Pasalnya, suplemen zat besi dapat menimbulkan efek samping, seperti sembelit, mual, dan muntah. Harganya juga bisa mahal. Dalam konteks ini, sikap dapat menjadi prediktor kepatuhan yang lebih penting dibandingkan pengetahuan. Hal ini karena orang-orang dengan sikap positif terhadap zat besi lebih cenderung bersedia untuk menambah efek samping dan biaya meminumnya. Hubungan antara sikap dan kepatuhan konsumsi tablet suplemen zat besi bersifat kompleks. Kemungkinan besar kombinasi beberapa faktor, termasuk pengetahuan, sikap, dan faktor lain seperti efek samping, biaya, dan akses, mempengaruhi kepatuhan. Hubungan sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet suplemen zat besi adalah signifikan walaupun lemah. Hal ini mungkin disebabkan karena sikap merupakan prediktor kepatuhan yang lebih baik dibandingkan pengetahuan. Sikap dapat mempengaruhi perilaku, terutama ketika orang dihadapkan pada suatu keputusan yang sulit atau memerlukan usaha. Penelitian kami dibatasi oleh ukuran sampel yang relatif kecil dan penggunaan data yang dilaporkan sendiri. Penelitian di masa depan harus menggunakan ukuran sampel yang lebih besar dan ukuran yang lebih obyektif untuk menilai pengetahuan, sikap, dan kepatuhan. [19]

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada mahasiswi program studi keperawatan USN Kolaka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Shaban, A. Al-Taiar, A. Rahman, R. Al-Sabah, and O. Mojiminiyi, "Anemia and its associated factors among Adolescents in Kuwait," *Sci Rep*, vol. 10, no. 1, p. 5857, Dec. 2020, doi: 10.1038/s41598-020-60816-7.
- [2] K. G. van Zutphen, K. Kraemer, and A. Melse-Boonstra, "Knowledge Gaps in Understanding the Etiology of Anemia in Indonesian Adolescents," *Food Nutr Bull*, vol. 42, no. 1\_suppl, pp. S39–S58, Jun. 2021, doi: 10.1177/0379572120979241.
- [3] A. Mosiño, K. P. Villagómez-Estrada, and A. Prieto-Patrón, "Association between School Performance and Anemia in Adolescents in Mexico," *Int J Environ Res Public Health*, vol. 17, no. 5, p. 1466, Feb. 2020, doi: 10.3390/ijerph17051466.
- [4] Y. Deivita, S. Syafruddin, U. Andi Nilawati, A. Aminuddin, B. Burhanuddin, and Z. Zahir, "Overview of Anemia; risk factors and solution offering," *Gac Sanit*, vol. 35, pp. S235–S241, 2021, doi: 10.1016/j.gaceta.2021.07.034.

- [5] A. HARDIANTI, Y. PARATMANITYA, S. NURUNNIYAH, M. JANNAH, and R. HAMDANI, "Correlation between Knowledge about Anemia, Iron, and Folate Consumption with Anemia Status among Premarital Women in Bantul Regency, Yogyakarta," *J Nutr Sci Vitaminol (Tokyo)*, vol. 66, no. Supplement, pp. S376–S379, 2020, doi: 10.3177/jns.v.66.S376.
- [6] S. Kocaoz, R. Cirpan, and A. Z. Degirmencioglu, "The prevalence and impacts heavy menstrual bleeding on anemia, fatigue and quality of life in women of reproductive age," *Pak J Med Sci*, vol. 35, no. 2, Mar. 2019, doi: 10.12669/pjms.35.2.644.
- [7] M. Solechah, "Effect Of Malnutrition On The Occurrence Of Anemia: A Systematic Literature Review," *1st International Respati Health Conference (IRHC)*, Jul. 2019.
- [8] WHO, "WHO Global Anaemia estimates, 2021 Edition Global anaemia estimates in women of reproductive age, by pregnancy status, and in children aged 6-59 months," [https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia\\_in\\_women\\_and\\_children](https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children).
- [9] Kemenkes, "Survey Kesehatan Indonesia," <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>.
- [10] W. F. Balcha, T. Eteffa, A. Arega Tesfu, and B. Abeje Alemayehu, "Maternal Knowledge of Anemia and Adherence to its Prevention Strategies: A Health Facility-Based Cross-Sectional Study Design," *INQUIRY: The Journal of Health Care Organization, Provision, and Financing*, vol. 60, p. 004695802311677, Jan. 2023, doi: 10.1177/00469580231167731.
- [11] Kemenkes, "Survei Kesehatan Indonesia," Jakarta, 2024.
- [12] Kemenkes RI, *Buku Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, 2016.
- [13] L. Gedefaw, M. Tesfaye, T. Yemane, W. Adisu, and Y. Asres, "Anemia and iron deficiency among school adolescents: burden, severity, and determinant factors in southwest Ethiopia," *Adolesc Health Med Ther*, p. 189, Dec. 2015, doi: 10.2147/AHMT.S94865.
- [14] A. Listiana, "Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Gizi Besi pada Remaja Putri di SMKN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah," *Jurnal Kesehatan*, vol. 7, no. 3, p. 455, Dec. 2016, doi: 10.26630/jk.v7i3.230.
- [15] H. Yuniartanti Putri, L. Djuari, and E. Dwilda, "THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND COMPLIANCE WITH BLOOD ADDED TABLETS IN ADOLESCENT WOMEN," *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, vol. 7, no. 2, pp. 122–128, Apr. 2023, doi: 10.20473/imhsj.v7i2.2023.122-128.
- [16] Y. Andani, Farida Esmianti, Sri Haryani, and Yusniarita, "Relationship Of Knowledge And Attitudes Of Adolescent Private Vocational School, To The Consumption Of Additional Blood Tablets (Ttd) At SMPNegeri I Kepahiang," *Jurnal Kebidanan Besurek*, vol. 5, no. 2, pp. 55–62, 2020.
- [17] S. Notoatmodjo, *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta., 2014.

- [18] K. G. van Zutphen, K. Kraemer, and A. Melse-Boonstra, “Knowledge Gaps in Understanding the Etiology of Anemia in Indonesian Adolescents,” *Food Nutr Bull*, vol. 42, no. 1\_suppl, pp. S39–S58, Jun. 2021, doi: 10.1177/0379572120979241.
- [19] N. Nurhaera, R. P. Utami, and R. M. Saputri, “Correlation between Knowledge and Attitudes of Female Adolescents Towards Compliance with Iron Supplements,” *Journal of Health and Nutrition Research*, vol. 2, no. 3, pp. 181–189, Dec. 2023, doi: 10.56303/jhnresearch.v2i3.182.